

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah.

1. Jenis , Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif berbentuk kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi.

a. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dalam penelitian ini data yang berupa nonverbal dalam ritual Gawai Dayak dideskripsi dengan menjelaskan bentuk, fungsi, dan makna dari informasi yang diperoleh peneliti. Jenis penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan objek penelitian secara jelas sehingga objek yang dideskripsikan seolah-olah dapat dilihat dan dirasakan melalui kata-kata yang menggambarkan objek tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sama halnya dengan pendapat tersebut, Mahsun (2012:257) mengatakan bahwa “Dalam analisis kualitatif data yang dianalisis itu bukan data berupa angka-angka (data kuantitatif), tetapi berupa kata-kata, namun pada hakikatnya dalam analisis kualitatif tidak tertutup kemungkinan pemanfaatan data kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dan tidak menggunakan angka-angka. Maka jenis penelitian kualitatif pada nonverbal dalam ritual gawai dayak pada masyarakat iban di desa laja sandang kecamatan empanang kabupaten Kapuas hanya

berupa kata-kata dan gambaran mengenai nonverbal dalam ritual gawai dayak berkaitan dengan bentuk, fungsi, dan makna.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian berbentuk kualitatif, penelitian kualitatif adalah data yang diharapkan yaitu berupa kata-kata atau pun gambar data diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis, dan data tidak berupa angka-angka, hal ini sejalan dengan Sukmadinata (2012:60) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, kepercayaan orang secara individual maupun kelompok. Sama halnya dengan pendapat di atas, Muhammad (2016:31) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif berupa kata-kata, atau gambar-gambar, pendekatannya induktif, tujuannya melahirkan teori menekankan pada intertasi terhadap realitas sosial, dan maksudnya untuk memahami pemaknaan fenomena oleh partisipan suatu latar penelitian”.

penelitian kualitatif adalah penelitian dalam bentuk dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, kepercayaan orang secara individual maupun kelompok yang didalam penelitian ini berupa kata-kata atau gambar-gambar nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan secara jelas mengenai bentuk, fungsi, dan makna dari Nonverbal Dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu.

c. Pendekatan penelitian

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan etnografi. Menurut Spradley (2006:3) Etnografi merupakan pekerjaan yang mendeskripsikan kebudayaan. Kebudayaan tidak terlepas dari masyarakat yang melestarikan budaya, seperti pada pelaksanaan gawai dayak. Dalam gawai dayak digunakan beberapa nonverbal yang hanya ada pada saat gawai dayak dilaksanakan. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil pada saat ritual gawai dayak berlangsung. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.

Penulis tertarik mengangkat pendekatan etnografi karena , pendekatan dalam etnografi, peneliti berusaha mengkaji tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, dan bahasa. Ritual gawai dayak menjadi suatu adat dan kebiasaan masyarakat iban dari sebab itu proses ritual gawai dayak menggunakan alat-alat kebudayaan yang ada hanya saat ritual gawai dayak berlangsung, proses etnografi inilah yang menjadikan nonverbal dalam ritual gawai dayak masuk kedalam etnografi.

2. Latar penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana dilaksanakannya suatu penelitian yang termasuk dalam latar tempat yaitu tempat peneliti dan waktu penelitian, Menurut Sujarweni (2020:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis Nonverbal dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Dayak Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu. Desa Laja Sandang terbagi menjadi tiga dusun dimana 2 dusun merupakan Dayak

Iban dan 1 dusun merupakan Dayak Katuk. Desa Laja Sandang dengan luas wilayah 10.098 Ha, berbatasan dengan 2 desa di kecamatan Empanang yaitu, desa Nanga Kantuk (selatan) dan desa Kumang Jaya (timur) juga berbatasan dengan 3 desa di kecamatan puring kencana, yaitu desan Sungai Mawang (utara), Kantuk Asam (Utara) dan 1 desa di Kabupaten Sintang kecamatan Ketungau Tengah yaitu Desa Kayu Dujung (Barat).

c. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari pengajuan judul, pengajuan outline, hingga ujian skripsi. Waktu penelitian ini meliputi pengajuan outline, perizinan, konsultasi, seminar pelaksanaan penelitian, hingga ujian skripsi. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai bulan desember 2022.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini menggambarkan data dan dan sumber data untuk mendukung peneliti agar menjadi jelas. Adapun penjelasan dari data dan sumber data ini yaitu:

a. Data Penelitian

Data penelitian adalah hasil dari penelitian yang berupa kata-kata dan gambar, kata-kata dan gambar yang diperoleh dari penelitian yang akan dianalisis ke dalam bentuk, fungsi, dan makna. Menurut Sugiyono (2018:6) mengemukakan bahwa “data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar, foto, dan simbol”. Senada dengan pendapat di atas menurut Ibrahim (2018:67) data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti.

Data dalam penelitian ini adalah nonverbal dalam ritual Gawai Dayak yang berupa gambar dan tuturan dari informan yang menjelaskan bentuk, fungsi, dan makna dari nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu. Data yang telah diperoleh dalam bentuk gambar dan

rekaman kemudian ditranskripkan atau disalin dalam bentuk teks dan dianalisis sesuai data bentuk, fungsi, dan makna nonverbal dalam ritual Gawai Dayak.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh seorang peneliti. Menurut Muhammad (2014: 167) mengatakan bahwa "sumber data terkait dengan siapa, apa dan mana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh". Sesuai dengan pendekatan dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Gunawan, (2015:142) mengemukakan bahwa "sumber data penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa arsip dan dokumen". Penelitian kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat-istiadat, yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut". Jadi dapat disimpulkan bahwa, sumber data merupakan suatu subjek dari mana data diperoleh oleh seseorang baik berupa kata-kata, benda, foto, data-data statistik, tindakan, maupun manusia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa pengelihatian, pendengaran, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda. Oleh karena itu, penulis merupakan instrumen kunci yang langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitiannya. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu para informan atau pemandu ritual Gawai Dayak, pembuat leman, dan ketua adat. Menurut spradley (2006:68-76) menetapkan informan, yaitu:

- a. Enkulturasasi penuh, informan yang baik akan mengetahui budaya mereka dengan begitu baik tanpa harus memikirkan.

- b. Keterlibatan langsung, informan terlibat langsung dalam dalam proses kebudayaan.
- c. Cukup waktu, Informan memiliki cukup waktu dalam memberikan informasi kepada peneliti.
- d. Non analitik, informan memberikan pengertian dengan menggunakan teori penduduk asli atau pemahaman alami.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang atau benda. Sedangkan jenis datanya berupa nonverbal yang digunakan dalam ritual yang berbentuk alat peraga ritual. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui tentang ritual Gawai Dayak Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu. Jumlah informan yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang (hanya memastikan kebenaran yang didapat dari masyarakat) yaitu kalangan adat atau tokoh yang memandu ritual lebih mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

- a) Informan utama bapak Ungkat berusia 50 tahun sebagai pemandu ritual Gawai Dayak Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu, bapak Fransiskus bekerja sebagai seorang petani yang tinggal di Desa Laja Sandang..
- b) Informan pembantu bapak Sang berusia 68 tahun sebagai pebantu mengatur nonverbal dalam ritual Gawai Dayak Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu, bapak Sang bekerja sebagai seorang petani yang tinggal di Desa Laja Sandang.
- c) Informan pembantu Ibu Lampek berusia 45 tahun sebagai orang yang mengetahui nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu, Ibu Lampek bekerja sebagai petani yang tinggal di Desa Laja Sandang.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal dalam menentukan data yang ingin diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:62) mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpul data meruapakan cara peneliti mendapatkan data dalam melakukan sebuah penelitian.

1. Teknik Wawancara

Tekni wawancara adalah suatu kegiatan Tanya jawab antara penulis dengan informan dengan tujuan mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh dari wawancara dijadikan sebagai data untuk dianalisis sehingga menjadi hail dari penelitian. Menurut Moleong (2018:286) mengatakan bahwa "Wawancara percakapan dengan maksud tertentu". Wawancara merupakan suatu cara untuk bertukar pikirandengan topik tertentu, Menurut Sugiyono (2017:231) mendefinisikan "wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, ide-ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dibahas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengamati ke lokasi penelitian yaitu berinteraksi langsung dengan penutur (informan) yang berjumlah 3 orang. Melalui teknik wawancara data simbol nonverbal pada mantra tawar diharapkan dapat terkumpul. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat berikut.

- a) Buku Catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang

kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

- b) Kamera : berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

2. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti gambar, tulisan, atau karya-karya. Menurut Zulfadrial (2012:39) mengatakan bahwa “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data di mana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumendokumen penting yang tersimpan”. Metode studi dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Kemudian Gunawan (2015:176) mengemukakan bahwa “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”.

Teknik studi dokumenter yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, gambar dan rekaman. Langkah ini peneliti mengambil foto (gambar) dan rekaman penjelasan dari informan mengenai nonverbal dalam ritual Gawai dayak pada masyarakat Iban Di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu.

3. Teknik Rekam

Proses perekaman terhadap Ritual Gawai Dayak yang terdapat pada masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu yang disampaikan oleh informan sebagai informasi dengan menggunakan handphone. Teknik perekaman digunakan berguna untuk membantu penelitian dalam melakukan pencatatan atau

mentranskripkan informasi yang pada akhirnya memudahkan dalam penerjemahan informasi tersebut dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Teknik rekam dilakukan dengan maksud agar membantu penelitian dalam proses pencatatan atau informasi mentranskrip data, agar data dapat ditulis kembali secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak merekayasa data-data yang diperoleh benar-benar ada. Selain itu, sangat penting pada teknik rekaman ini karena untuk melengkapi hal-hal yang tidak bisa ditemukan dalam pengamatan langsung.

Teknik rekam pada penelitian ini memudahkan peneliti untuk mentranskripkan informasi dari informan berupa tuturan lisan. Menurut Mahsun (2019:134) mengemukakan bahwa “Teknik rekam digunakan saat penerapatan teknik cakap semuka”. Sedangkan Sugiyono (2014: 85) mengatakan bahwa “Teknik rekam adalah salah satu dari pengumpulan data kualitatif”. Perekam digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pencatatan atau mentranskripkan informasi supaya memudahkan dalam menganalisis nonverbal dalam ritual gawai dayak.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan peneliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016:224) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”. Alat pengumpulan data ini adalah buku catatan, pulpen, Gawai (yang berfungsi untuk mengambil gambar dan merekam informasi dari informan). Menurut Sugiyono (2012:306) mengemukakan bahwa “Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas semuanya”. Sesuai teknik pengumpulan data yang dipaparkan diatas, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

wawancara adalah tata cara bagaimana melakukan wawancara dengan informan atau sumber data. Panduan wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara agar dapat terlaksana secara sistematis dan memperoleh data yang dibutuhkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan wawancara secara langsung terhadap responden sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:138) menyatakan bahwa “Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”.

Maka pedoman wawancara merupakan pedoman untuk wawancara dengan membawa instrumen dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan proses wawancara. Proses wawancara dilakukan peneliti dengan dukun atau penutur mantra tawar yang berjumlah 3 orang yaitu Bapak Ungkat 50 tahun, Bapak Sang 50 tahun dan Ibu Lampek 45 tahun yang merupakan masyarakat Dayak Iban Desa Laja Sandang.

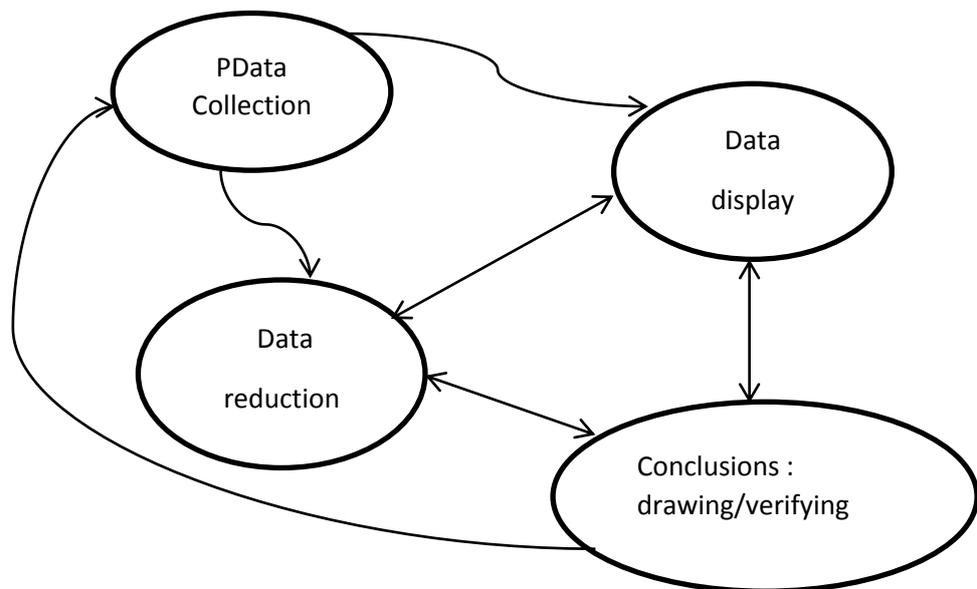
2. Alat Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Menurut Sugiyono (2016:329) mengatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kamera gawai untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya kegiatan penelitian, peneliti juga menggunakan alat tulis untuk mempermudah peneliti dalam memilah data yang diteliti yaitu

dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa gambar nonverbal dalam ritual Gawai Dayak dan tuturan informan saat wawancara mengenai Nonverbal dalam Ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandag Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Sugiono (2019:436) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Mile dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:334) mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model) Sugiono (2019:439)

a. Data Collection/Pengumpulan Data

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu data collection atau pengumpulan data. Pengumpulan data peneliti melakukan dengan cara teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik rekam untuk mendapatkan informasi dari informan. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan pedoman wawancara sebagai alat penunjang pengumpulan data untuk mendapatkan data berupa bentuk, fungsi, dan makna nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada masyarakat Iban di Desa Laja sandang kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan teknik rekam belum dapat dijadikan data yang final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu, data yang sudah dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan harus sesuai dengan sub fokus permasalahan, dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila dilakukan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono 2015:247). Dengan demikian data yang direduksi dengan cara memilah data sesuai dengan sub

fokus penelitian ini. Adapun tahapan memilah data yaitu, dengan mendeskripsikan nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kpuas Hulu.

c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Miles dan Humberman (Sugiyono 2015:249) mengatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-teks yang bersifat naratif”. Peneliti dalam hal ini menyajikan data dengan cara pertama, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. Kedua, fokus penelitian pertama yang akan disajikan adalah mendeskripsikan nonverbal dalam ritual gawai dayak pada masyarakat Iban di Desa Laja sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu. Ketiga fokus penelitian yang ketiga akan disajikan dengan menggunakan peran bentuk, fungsi, dan makna dalam menganalisis simbol nonverbal pada ritual Gawai Dayak.

d. Conclusion Drawing /Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah semua langkah dilakukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- 1) *Data collection* atau pengumpulan data nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas.

- 2) *Data Reduction* atau reduksi data, berkaitan dengan sub fokus penelitian yang diambil. Data kemudian diidentifikasi dan dipilah sesuai dengan data yang sudah terkumpul.
 - 3) *Data display* atau penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yang diangkat. Kemudian, dideskripsikan sesuai dengan permasalahannya. Peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas.
- proses analisis data selama di lapangan mencakup mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Proses analisis data dilakukan agar peneliti dapat terarah dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan harapan. Sehingga, tujuan penelitian dapat tercapai.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data perlu dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan benar-benar objektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi dan ketekunan ketekunan pengamat.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Menurut Sugiyono (2019:494) mengemukakan bahwa "triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Disamping itu, informman yang diperoleh harus

memenuhi syarat sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat dan mengali informasi. Ada tiga triangulasi yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan usaha untuk memastikan kebenaran data dengan memabandingkan informasi yang diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2019:195) mengemukakan bahwa Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kualitas pelayanan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke karyawan yang memberi pelayanan, konsumen yang mendapat pelayanan, dan supervisor. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut".

2) Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang ada. Dengan adanya teori maka akan membantu memperkuat data penelitian yang ada. Menurut (2010:56) Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dia adu atau di padu. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Hal ini bisa dilakukan secara induktif atau logika. Secara induktif dapat menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang kemungkinan mengarahkan pada upaya penelitian lainnya dan secara logika

dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data